

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian ada dua yaitu SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 28 Banjarmasin.

1. SMP Negeri 3 Banjarmasin

SMP Negeri 3 merupakan salah satu sekolah negeri di Banjarmasin yang memiliki status kepemilikan oleh pemerintah daerah. Alamat sekolah bertempat di Jl. P. Antasari 107, RT/RW 09/01, Kelurahan Karang Mekar, Banjarmasin Timur. Sekolah ini mendapatkan SK izin operasional pada tanggal 06 Oktober 1956. SMP Negeri 3 memiliki akreditasi A dan H. Jumberi, S.Pd, MM selaku kepala sekolah dari tahun 2021. Adapun rincian identitas sekolah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 03
 - b. NPSN : 30304199
 - c. Jenjang Pendidikan : SMP
 - d. Status Sekolah : Negeri
 - e. Alamat Sekolah : Jl. P. Antasari 107 Banjarmasin
- 1) RT / RW : 9 / 1

- 2) Kode pos : 70234
 - 3) Kelurahan : Karang Mekar
 - 4) Kecamatan : Kec. Banjarmasin Timur
 - 5) Kabupaten/Kota : Kota Banjarmasin
 - 6) Provinsi : Prov. Kalimantan Selatan
-
- f. Negara : Indonesia
 - g. SK Pendirian Sekolah : 5145/b.1956
 - h. Tanggal SK Pendirian : 1956-10-06
 - i. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 - j. SK Izin Operasional : 1956-10-11

Visi dari SMP Negeri 3 Banjarmasin yaitu “Mewujudkan Peserta Didik Berprestasi Dilandasi Iman, Taqwa, Nasionalis, Empati, Tanggung Jawab, Produktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, Bernalar Kritis, Berwawasan Lingkungan Serta Berbudaya di Era Global”. Misi yang dirumuskan berdasarkan dari visi yang telah dibuat yaitu:

- a. Mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional yang berkualitas.
- b. Menumbuhkan sikap kepribadian yang beriman dan bertaqwa sesuai nilai-nilai pancasila.
- c. Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi manusia cerdas

berkarakter moral dan berbudi luhur dengan berkualitas di bidang akademik dan non-akademik.

- d. Mewujudkan sekolah wahana ramah anak.
- e. Menumbuhkan kepedulian terhadap upaya pelestarian lingkungan hidup di sekolah.
- f. Menumbuhkan dan mengembangkan kepedulian terhadap potensi budaya daerah dan kearifan lokal.

Visi dan misi yang telah dirancang, menimbulkan tujuan pendidikan SMP Negeri 3 Banjarmasin yang meliputi:

- a. Mengembangkan kurikulum berkarakter dan berbudaya lingkungan secara terintegrasi.
- b. Menumbuhkan sumber nilai-nilai pancasila dalam berpikir dan bertindak yang sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing.
- c. Mempersiapkan peserta didik yang taat beribadah, sopan dalam ucapan, tindakan, cinta tanah air, saling menghormati, serta menghargai perbedaan baik antar individu maupun kelompok.
- d. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- e. Melalui program kegiatan pagi dapat membentuk karakter peserta didik dan mampu bersaing dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang.

- f. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik mengembangkan dan menggali potensi untuk meraih prestasi.
- g. Menerapkan sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Prinsip utama adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak.
- h. Pencegahan terjadinya pencemaran di lingkungan dan luar sekolah bagi warga sekolah.
- i. Mewujudkan peserta didik yang mampu melestarikan seni dan budaya daerah lokal.
- j. Menghasilkan peserta didik yang mampu mengikuti perkembangan IPTEK dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Suatu hal yang telah didirikan, tentunya tidak terlepas dengan adanya arahan yang terbimbing. Arahan tersebut dapat mengacu pada tujuan pendidikan SMP Negeri 28 Banjarmasin yang mencakup:

- a. Memberikan dasar serta nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menerapkan Budi Pekerti yang luhur dengan Akhlakul Karimah.
- c. Mewujudkan manajemen sekolah berbasis sekolah yang tangguh dan pencitraan positif publik terhadap segala bentuk pelayanan sekolah.

- d. Mampu menyelenggarakan suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan.
- e. Menjadikan sekolah yang bersih, indah, nyaman dan sehat sesuai dengan sistem manajemen sekolah adiwiyata.
- f. Terlaksananya program 7 K (Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kebersihan, Kenyamanan, Kerindangan dan Kekeluargaan) sehingga sekolah menjadi kondusif.
- g. Terlaksananya Program 5 S (Salam Senyum Sapa Sopan dan Santun).

Tenaga kependidikan yang bertugas di SMP Negeri 3 Banjarmasin tahun ajaran 2023/2024 seluruhnya berjumlah 44 orang yang terdiri dari guru PNS 25 orang, honorer pemko Banjarmasin 3 orang, honorer sekolah 3 orang. Jumlah peserta didik seluruhnya dari kelas 7 sampai 9 dengan total 770 siswa, dengan jumlah rombongan belajar kelas VII yaitu 8 rombel, kelas VIII ada 7 rombel, dan kelas IX sebanyak 7 rombel.

Adapun prasarana yang tersedia di sekolah tersebut dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Prasarana SMP N 3 Banjarmasin

No.	Jenis Ruangan	Jumlah(buah)
1.	Perpustakaan	1 buah
2.	Lab. IPA	1 buah
3.	Multimedia	1 buah

No.	Jenis Ruangan	Jumlah(buah)
4.	Lab. Komputer	1 buah
5.	Serbaguna/Aula	1 buah
6.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
7.	Ruang Guru	1 buah
8.	Tata Usaha	1 buah
9.	Gudang	1 buah
10.	Dapur	1 buah
11.	KM/WC Guru	1 buah
12.	KM/WC Siswa	10 buah
13.	BK	1 buah
14.	UKS	1 buah
15.	PMR/Pramuka	1 buah
16.	OSIS	1 buah
17.	Parkir Kendaraan Guru	1 buah
18.	Parkir Kendaraan Siswa	1 buah

Tabel 4.2 Rombongan belajar SMP N 3 Banjarmasin

No	Nama Rombel	Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
1	KELAS 7A	Melda Hasna	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 7A
2	KELAS 7B	Sorayya Efyunie	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 7B

No	Nama Rombel	Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
3	KELAS 7C	M. Zain Arifuddin Noor	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 7C
4	KELAS 7D	Hamdanah	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 7D
5	KELAS 7E	Ajerah	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 7E
6	KELAS 7F	Ahmad Indera Bayu	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 7F
7	KELAS 7G	Inderiliana	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 7G
8	KELAS 8A	Rina Mandasari	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 8A
9	KELAS 8B	Siti Nor Inayati, S.Pd	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 8B
10	KELAS 8C	Bunga Seri Rezeki	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 8C
11	KELAS 8D	Khairiah	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 8D
12	KELAS 8E	Hj. Noor Asni	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 8E
13	KELAS 8F	Adhy Bharata Putera	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 8F
14	KELAS 8G	Noor Yahman	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 8G
15	KELAS 9A	MAULIDIA SETIAWATI, S.Pd, HJ	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 9A
16	KELAS 9B	Mursidah	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 9B
17	KELAS 9C	Elly Norfiyana	Kurikulum SMP 2013	Ruang kelas 9C
18	KELAS 9D	Rakhmawati, Dra	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 9D

No	Nama Rombel	Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
19	KELAS 9E	Wahyu Yudaningtias	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 9E
20	KELAS 9F	REZKA AMALIA	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 9F
21	KELAS 9G	Istiqomah	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 9G

SMP Negeri 3 masih menggunakan kurikulum 2013, karena kurikulum tersebut dapat mengarahkan peserta didik menjadi; 1) berkualitas, aktif, serta dapat selalu mengikuti zaman, 2) manusia yang bertakwan dan beriman kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan kreatif, 3) warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Media yang mendukung pembelajaran di sekolah ini ialah adanya setiap guru mata pelajaran memiliki kesempatan untuk selalu menggunakan LCD, karena setiap guru maple diberikan masing-masing 1 LCD. Akan tetapi, LCD tersebut tidak menetap di kelas, LCD dipegang oleh masing-masing guru sehingga hanya digunakan jika guru tersebut menginginkan pembelajaran menggunakan media berupa proyektor.

2. SMP Negeri 28 Banjarmasin

SMP Negeri 28 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah Negeri di Banjarmasin. Alamat sekolah bertempat di kelayan A. Gang Laila RT.21 Banjarmasin Selatan, Kelurahan Murung Raya. Sekolah ini didirikan pada tahun 1995 dan

berakreditasi B. Bapak H. Sumadi B, S. Pd selaku kepala sekolah yang dilantik pada bulan Maret 2021. Adapun rincian profil sekolah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 28 BANJARMASIN
- b. Alamat : Kelayan A Gang Laila RT. 21
 - 1) Kecamatan : Banjarmasin Selatan
 - 2) Kelurahan : Murung Raya
 - 3) Kota : Banjarmasin
 - 4) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 5) Telpon/Kode Pos : (0511) 6744806 / 70247
- c. Didirikan pada tahun : 1995
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Waktu Penyelenggaran : Pagi
- f. SK Status Sekolah : No. 107/0/1997, 16 Mei 1997
- g. Akreditasi : B
- h. Rombongan Belajar : 5
- i. NSS : 201156004095
- j. 10. Status Sekolah : Negeri

k. Nama Kepala Sekolah : H. Sumadi B, S. Pd.

Motto dari SMP Negeri 28 Banjarmasin maju, rindang, bersih, serasi, indah yang disingkat menjadi “MARI BERSERI”. Visi dari sekolah tersebut “Terwujudnya Insan Yang Cerdas, Berprestasi, Berakhlak Mulia, dan Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Iman dan Taqwa”. Adapun Misi SMP Negeri 28 Banjarmasin yaitu:

- a. Meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan IPTEK melalui kegiatan MGMP, diklat, seminar dan lain-lain.
- b. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menyiapkan peserta didik dan lulusan yang mempunyai prestasi tingkat daerah dan nasional agar dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Menumbuhkan karakter peserta didik yang religius, jujur, disiplin, cinta budaya, patriotisme, berwawasan kebangsaan.
- e. Menciptakan lingkungan sekolah yang berwawasan Adiwiyata, bersih, hijau, sehat, asri, aman dan nyaman.
- f. Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan alam, sosial, fisik dan kultural.
- g. Melaksanakan upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

Tenaga kependidikan yang bertugas di SMP Negeri 28 Banjarmasin tahun ajaran 2023/2024 seluruhnya berjumlah 17 orang yang terdiri dari guru PNS 7 orang, P3K 4 orang, dan honorer berjumlah 6 orang. Jumlah peserta didik seluruhnya dari kelas 7 sampai 9 dengan total 123 siswa, yang terbagi menjadi 60 orang perempuan dan 63 orang laki-laki. Adapun sarana prasarana yang tersedia di sekolah tersebut dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Prasarana SMP N 28 Banjarmasin

No.	Jenis Ruangan	Jumlah(buah)
1.	Perpustakaan	1 buah
2.	Lab. IPA	1 buah
3.	Lab. Komputer	1 buah
4.	Serbaguna/Aula	1 buah
5.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
6.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 buah
7.	Ruang Guru	1 buah
8.	Tata Usaha	1 buah
9.	UKS	1 buah
10.	PMR	1 buah
11.	KM/WC Guru	4 buah
12.	KM/WC Siswa	2 buah
13.	R. Ibadah	1 buah
14.	R. Koperasi	1 buah

No.	Jenis Ruangan	Jumlah(buah)
15.	R. Kantin	1 buah
16.	Parkir Kendaraan Guru	1 buah
17.	Parkir Kendaraan Siswa	1 buah

Kurikulum yang penelitian temukan di sekolah SMPN 28 yaitu masih menggunakan kurikulum 2013. Khususnya untuk kelas 3 SMP yang dikenal dengan kelas 9 masih memberlakukan kurikulum tersebut, terkecuali kelas 7 dan 8. Kurikulum yang digunakan untuk kelas 7 dan 8 yaitu sudah mulai untuk menggunakan kurikulum merdeka. Pendekatan saintifik pada kelas eksperimen peneliti menggunakan media yaitu LCD untuk mengenalkan pada permasalahan kepada siswa. Terlihat pada tabel prasarana di SMP Negeri 28 bahwa terdapat satu ruangan lab IPA, dan hanya pada ruangan tersebut yang menyediakan proyektor. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti ketika melakukan pembelajaran melalui pendekatan saintifik maka yang awalnya di kelas, dipindah ke ruangan lab IPA. LCD sangat membantu peneliti dalam melakukan proses pembelajaran.

B. Penyajian Data

Hasil penelitian yang telah peneliti temukan, maka dapat dilihat melalui penyajian data dengan rincian sebagai berikut:

1. Perbedaan hasil nilai berpikir kreatif pada kelas kontrol dan eksperimen dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri Banjarmasin

Perlakuan yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menghasilkan nilai rata-rata yang berbeda. Kelas kontrol menggunakan pembelajaran secara konvensional yang mana menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan. Hasil pretest dan posttest khususnya pada kelas kontrol dan eksperimen di SMP Negeri 3 Banjarmasin yaitu menghasilkan:

Tabel 4.4 Rata-rata nilai berpikir kreatif SMP Negeri 3 Banjarmasin

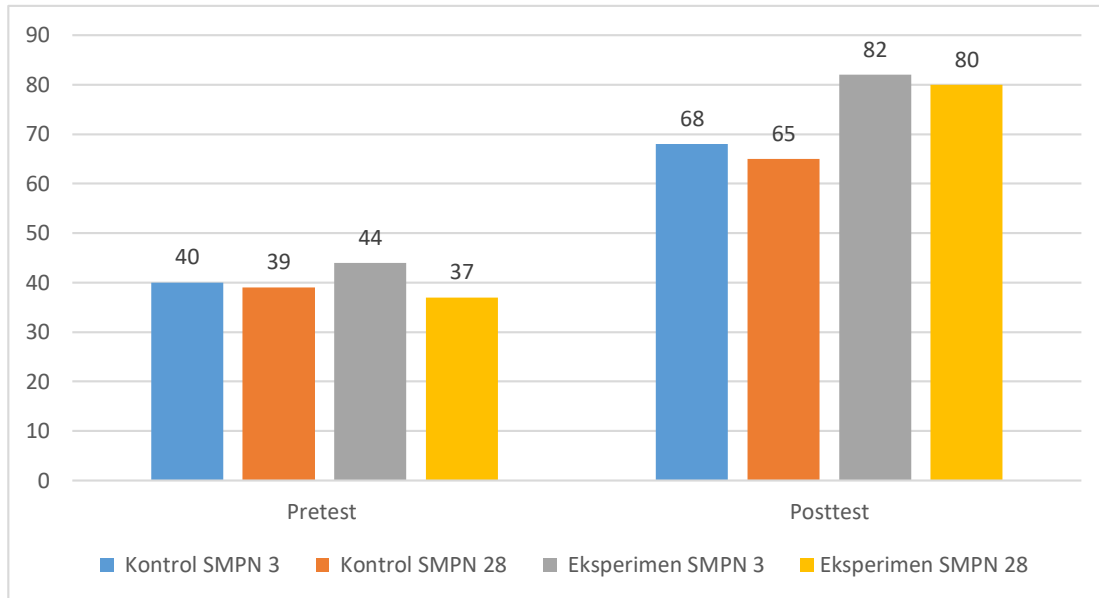
Sekolah	Berpikir Kreatif			
	Pretest		Posttest	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
SMPN 3	40	44	68	82
SMPN 28	39	37	65	80

Hasil penelitian yang telah peneliti temukan, maka dapat dilihat melalui tabel di atas kelas kontrol pada sesi pretest mendapatkan nilai rata-rata 40 dan posttest 68. Selain itu, adapun rata-rata yang dihasilkan oleh kelas eksperimen pada sesi pretest 44 dan nilai posttest senilai 82. Pada kelas eksperimen bahwa telah terlihat adanya perbedaan yang terjadi antara kelas yang diberikan pembelajaran melalui pendekatan saintifik dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Nyatanya, rata-rata nilai kelas eksperimen pada SMP Negeri 3 Banjarmasin lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol.

Hal yang serupa terjadi di SMP Negeri 28 pada sesi pretest mendapatkan nilai rata-rata 39 dan posttest 65. Selain itu, adapun rata-rata yang dihasilkan oleh kelas eksperimen pada sesi pretest 37 dan nilai posttest senilai 80. Hal tersebut menandakan bahwa pendekatan saintifik membawa pengaruh yang sangat tinggi dalam berpikir kreatif khususnya pada kelas eksperimen di SMP Negeri 28 Banjarmasin . Pada kelas eksperimen bahwa telah terlihat adanya perbedaan yang terjadi antara kelas yang tidak diberikan pembelajaran pendekatan saintifik dan kelas yang diperlakukan melalui pendekatan saintifik.

Perubahan nilai pada kelas eksperimen dari *pretest* ke *posttest* yaitu sebanyak 38 angka, sedangkan perubahan di SMPN 28 sebanyak 43 angka sehingga pendekatan saintifik di SMPN 28 membawa perubahan angka lebih tinggi dibandingkan di SMPN 3. Rata-rata nilai kelas eksperimen pada SMP Negeri 28 Banjarmasin lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol, sehingga hasil berpikir kreatif yang terjadi di dua sekolah dapat dilihat melalui diagram di bawah ini:

Diagram 4.1 Rekapitulasi hasil nilai berpikir kreatif di SMPN 3 dan 28 Banjarmasin



Indikator berpikir kreatif yang ditentukan peneliti merujuk pada teori Torrance yang meliputi indikator kelancaran berpikir, berpikir secara luwes, pemikiran orisinal, dan elaborasi.¹ Indikator berpikir secara luwes dan berpikir orisinal dalam penelitian ini diukur melalui tes ganda. Berpikir secara luwes pada soal pilihan ganda yaitu dapat menanggapi suatu masalah yang dipaparkan tanpa memerlukan waktu yang lama. hal tersebut membuat siswa mampu memberikan gagasannya untuk mengaitkan akibat dari kecurangan atau dusta dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir orisinal terdapat pada nomor 5, 6, 7 dan 8. Berpikir orisinal siswa dapat memberikan gagasan yang relative

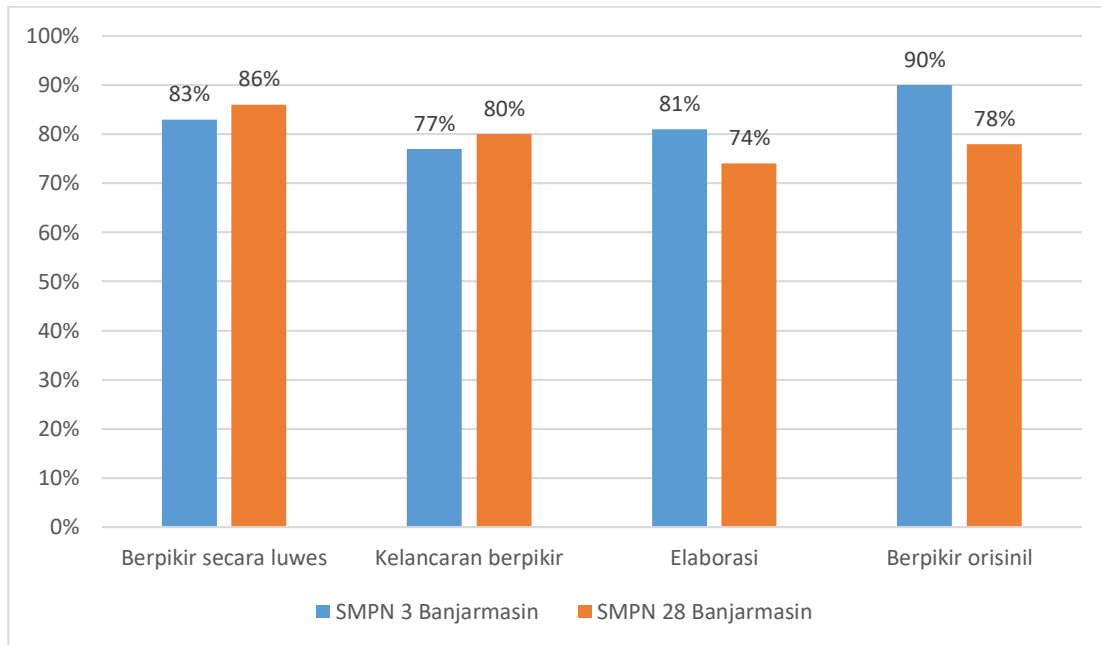
¹ Himmah, Handayanto, and Kusairi, "Potensi Berpikir Kreatif Siswa SMA," h. 51.

baru dalam merumuskan cara menumbuhkan sikap jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari.

Berbeda halnya dengan indikator kelancaran berpikir dan elaborasi yang diukur melalui tes uraian. Kelancaran berpikir dapat diketahui apabila siswa menanggapi suatu masalah yang telah dipaparkan dengan memandang dari sudut pandang yang berbeda. Elaborasi dalam indikator berpikir kreatif, siswa mampu memberikan tanggapan lebih mendalam mengenai sehingga siswa dapat menilai dampak positif maupun negatif dari materi jujur dan menepati janji.

Pencapaian kelas eksperimen dari setiap indikator berpikir kreatif sudah tercapai, akan tetapi ada 1 indikator yang masih belum mencapai 75% yaitu pada indikator elaborasi di kelas eksperimen SMP Negeri 28. Pada keterampilan elaborasi, siswa diharapkan mampu mengelaborasi ide atau memberikan penjelasan rinci untuk sebuah tanggapan. Selain itu pada indikator ini siswa diharapkan dapat mengembangkan suatu gagasan serta menambahkan atau memerinci detail-detail dari suatu permasalahan. Pencapaian indikator dari berpikir kreatif dapat dilihat melalui diagram di bawah ini:

Diagram 4.2 Rekapitulasi pencapaian setiap indikator berpikir kreatif di kelas eksperimen SMPN 3 dan 28 Banjarmasin



2. Perbedaan keaktifan siswa pada kelas kontrol dan eksperimen dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri Banjarmasin

Keaktifan siswa yang terjadi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menghasilkan angka rata-rata yang berbeda. Angket pengamatan yang diisi oleh guru yang mendampingi penelitian sebelum adanya perlakuan dan sesudah diberikan pembelajaran melalui pendekatan saintifik pada kelas kontrol dan eksperimen di SMP Negeri 3 Banjarmasin menghasilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai rata-rata keaktifan siswa SMP Negeri 3 dan 28 Banjarmasin

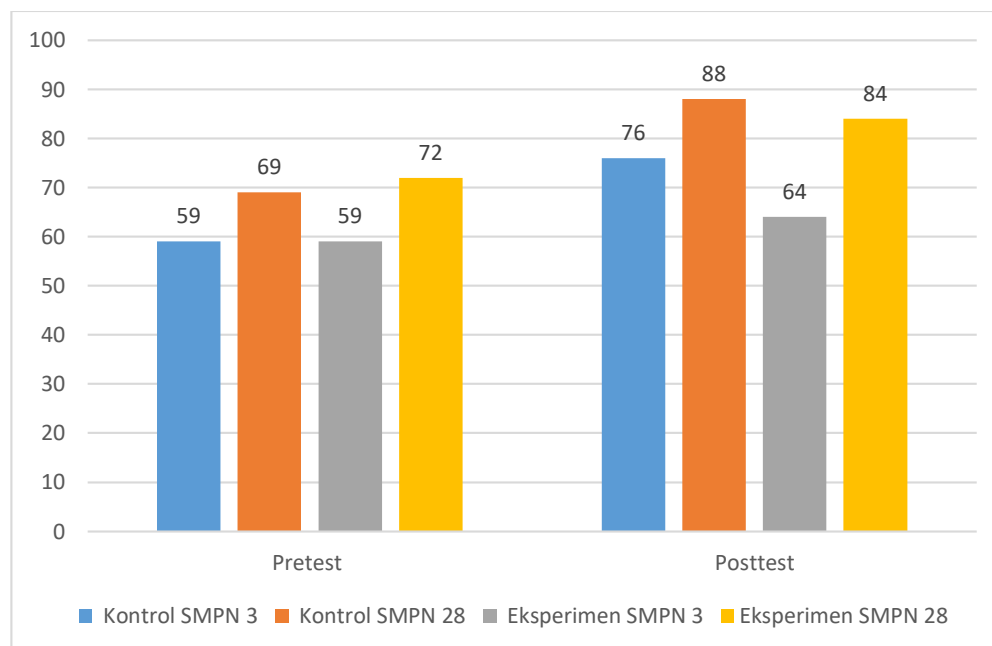
Sekolah	Keaktifan Siswa			
	Pretes		Posttest	
	Kelas Kontrol	Kelas Ekserimen	Kelas Kontrol	Kelas Ekserimen
SMPN 3	59	76	69	88
SMPN 28	59	64	72	84

Keaktifan siswa berdasarkan pada data di atas menunjukkan bahwa kelas kontrol di SMP Negeri 3 sebelum perlakuan mendapat rata-rata 28,5 dari nilai maksimal 48, sehingga jika diakumulasikan angka terbesar 100, maka menjadi 59. Setelah pembelajaran yang dilakukan dengan konvensional maka rata-rata yang diraih menjadi 69. Selain itu, adapun rata-rata yang dihasilkan oleh kelas eksperimen sebelum perlakuan dengan rata-rata 36,75 dari nilai maksimal 48, sehingga jika diakumulasikan angka terbesar 100, maka rata-rata pun berubah menjadi 76. Perlakuan yang diberikan melalui pendekatan saintifik, keaktifan siswa yang awalnya dari 76 menjadi 88.

Perubahan nilai pada kelas eksperimen dari *pretest* ke *posttest* di SMPN 3 yaitu sebanyak 12 angka, sedangkan perubahan di SMPN 28 sebanyak 20 angka sehingga pendekatan saintifik di SMPN 28 membawa perubahan angka lebih tinggi dibandingkan di SMPN 3. Rata-rata keaktifan siswa kelas eksperimen pada SMP Negeri 3 Banjarmasin memiliki perbedaan dengan kelas kontrol yang mana rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Adapun hasil keaktifan siswa SMP Negeri 28. Hasil rata-rata keaktifan siswa berdasarkan data yang telah ditemukan peneliti menunjukkan bahwa kelas kontrol di SMP Negeri 28 sebelum

perlakuan mendapat rata-rata 28,5 dari nilai maksimal 48, sehingga jika diakumulasikan angka terbesar yaitu 100, maka menjadi 59. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode konvensional maka rata-rata keaktifan siswa yang diraih menjadi 72. Rata-rata yang dihasilkan oleh kelas eksperimen sebelum perlakuan dengan rata-rata 31 dari nilai maksimal 48, sehingga jika diakumulasikan angka terbesar yaitu 100, maka rata-rata pun berubah menjadi 64. Perlakuan yang diberikan melalui pendekatan saintifik, keaktifan siswa yang awalnya dari 64 menjadi 84. Rata-rata keaktifan siswa kelas eksperimen pada SMP Negeri 28 Banjarmasin memiliki perbedaan dengan kelas kontrol yang mana rata-rata keaktifan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan kelas kontrol dan kelas eksperimen keaktifan siswa yang terjadi pada dua sekolah negeri di Banjarmasin dapat dilihat melalui diagram di bawah ini:

Diagram 4.3 Rekapitulasi rata-rata keaktifan siswa SMPN 3 dan 28 Banjarmasin



Berdasarkan tabel rata-rata nilai keaktifan siswa di SMP Negeri 3 maupun di SMP Negeri 28 menunjukkan bahwa pendekatan saintifik membawa pengaruh yang paling tinggi terhadap keaktifan siswa. Hal tersebut terlihat pada rata-rata yang paling tinggi terletak pada sesi posttest di kelas eksperimen di SMPN 3 yang mendapat angka 88, dan hal tersebut juga terjadi di SMPN 28 yang mendapat nilai 84. Sehingga pendekatan saintifik memberikan pengaruh yang sangat tinggi pada keaktifan siswa.

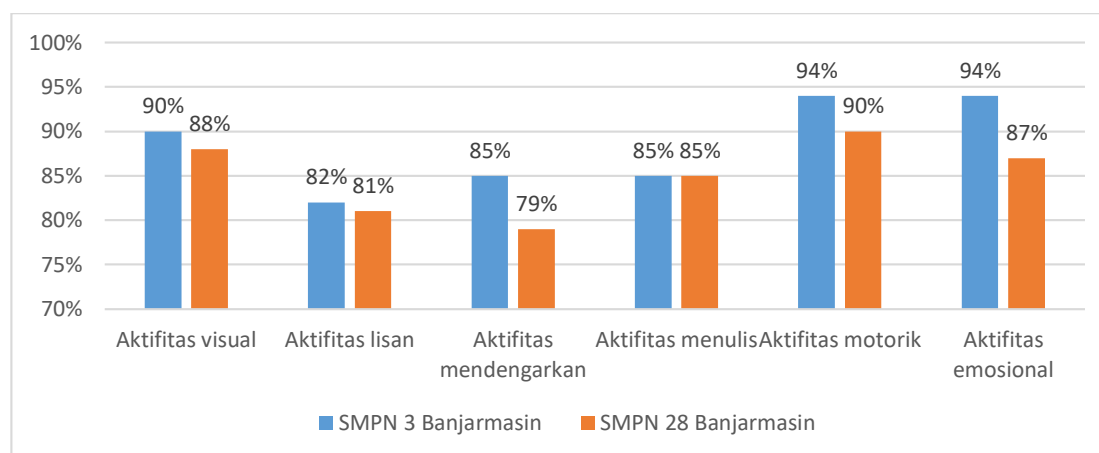
Indikator keaktifan siswa yang ditentukan peneliti merujuk pada teori Paul B. Diedrich, yang meliputi aktivitas visual (melihat), aktivitas lisan, kegiatan mendengarkan, menulis, aktivitas motorik, dan kegiatan emosional.² Indikator aktivitas

² Saputra and Prasetyono, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Di Smpn 25 Kota Tangerang," h. 22.

visual dapat diukur melalui memperhatikan guru dalam menjelaskan sehingga dapat terlihat kesigapannya dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas lisan peneliti mengukur melalui keaktifan siswa dalam menanyakan hal yang tidak dipahami, keikutsertaan dalam diskusi, serta ketika mengutarakan pendapat atau jawaban ketika mengenai suatu permasalahan. Kegiatan menulis materi yang telah dijelaskan termasuk dalam kegiatan writing pada indikator ke-4. Selanjutnya, aktivitas motorik dalam penilaian dari guru yang mendampingi dalam penelitian, diukur dari ketepatan waktu dalam menghadiri kelas, tidak keluar masuk kelas di pertengahan proses pembelajaran. Indikator yang terakhir terdapat kegiatan emosional yang diukur melalui kesemangatannya, tidak mudah menyerah, serta dapat memotivasi diri maupun orang lain jika menemukan kesulitan di pertengahan pembelajaran. Pencapaian kelas eksperimen dari setiap indikator keaktifan siswa sudah melebihi angka 75%.

Indikator yang di bawah 80% hanya satu yaitu aktivitas mendengarkan khususnya pada butir tidak asik sendiri ketika ada yang menjelaskan. Peneliti merasakan bahwa masih ada terdapat beberapa siswa yang asik sendiri ketika temannya menjelaskan, akan tetapi teman yang lain sudah bisa fokus dalam mendengarkan teman sebaya jika ada yang bertanya ataupun mempresentasikan. Pencapaian indikator dari kreatif siswa dapat dilihat melalui diagram di bawah ini:

Diagram 4.4 Rekapitulasi pencapaian setiap indikator berpikir kreatif di kelas eksperimen SMPN 3 dan 28 Banjarmasin



C. Analisis Pendahuluan

Data yang telah ditemukan berdasarkan pada praktek mengajar yang dilakukan di dua sekolah dengan berdasarkan akreditasi A dan B.

1. Analisis keabsahan data, normalitas, homogenitas

Analisis keseluruhan data akan dilakukan jika sudah memenuhi syarat uji keabsahan data, normalitas dan homogenitas.

a. Uji keabsahan data

1) Validitas tes

Uji validitas tes ganda dan tes uraian menggunakan aplikasi SPSS v.22 *for windows* dengan rumus korelasi *product moment*. Peneliti menguji coba angket pengamatan dan tes untuk memperoleh hasil yang baik maka menggunakan taraf signifikansi 5% dan 30 responden sehingga diperoleh data. Berdasarkan dari 10 soal

yang terdiri dari 8 soal tes ganda dan 2 soal tes uraian, terdapat 1 soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 3 karena r hitung lebih kecil dari nilai r tabel 0,374. Dalam hal ini butir soal yang tidak valid dihapus dalam penelitian, karena soal yang lain sudah mewakili masing-masing indikator dalam penelitian.

2) Validitas angket pengamatan

Hasil uji validitas angket berdasarkan hasil uji validitas yang telah diujikan, maka dapat dilihat bahwa dari 15 item pernyataan mengenai keaktifan siswa, terdapat pernyataan yang dinyatakan valid (2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 12, 13, 14, 15, sedangkan 3 item pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid (1, 9, 11). Semua item valid yang berjumlah 12 item digunakan dalam penelitian dan 3 item yang tidak valid tidak digunakan atau dibuang. Peneliti menggunakan 12 item yang valid untuk penelitian karena item yang valid tersebut sudah mewakili setiap indikator yang ada.

3) Reliabilitas soal

Hasil output dari uji reliabilitas tes ganda maupun uraian yang menggunakan aplikasi SPSS v.22 *for windows* uji Alfa Cronbach:

Tabel 4.6 Hasil reliabilitas tes ganda

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.681	8

Tabel 4.7 Hasil reliabilitas tes uraian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.861	3

Hasil data uji reliabilitas di atas, dapat diambil kesimpulan yang merujuk pada interpretasi reliabilitas soal yang dikemukakan oleh Arikunto:³

- a) $0,8 < r_{xy} < 1,00$: Sangat tinggi
- b) $0,6 < r_{xy} < 0,8$: Tinggi
- c) $0,4 < r_{xy} < 0,6$: Cukup
- d) $0,2 < r_{xy} < 0,4$: Rendah
- e) $0,00 < r_{xy} < 0,2$: Sangat rendah

Berdasarkan teori tersebut, maka data realibilitas soal dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* tes ganda 0,681 dengan kategori tinggi dan uraian 0,861 dinyatakan reliabel dengan interpretasi kategori sangat tinggi.

4) Reliabilitas angket pengamatan

Pengujian angket yang dilakukan setelah uji validitas yaitu uji reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen (angket) melalui SPSS, dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* 0,791. Nilai tersebut dinyatakan reliabel dengan interpretasi kategori tinggi.

³ Rif, Serevina, and Delina, "The Development of High Order Thinking Skills (HOTS) Assessment Instrument for Temperature and Heat Learning," h. 23.

Tabel 4.8 Hasil reliabilitas angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.791	12

Interpretasi hasil data uji reliabilitas angket di atas, peneliti mengambil kesimpulan yang merujuk pada indeks reliabilitas angket menurut Guilford:⁴

- a) 0,91 – 1.00 : Sangat tinggi
- b) 0,71 – 0,90 : Tinggi
- c) 0,41 – 0,70 : Cukup tinggi

b. Uji normalitas

- 1) Berpikir kreatif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMP Negeri 3 Banjarmasin

Uji normalitas dari data berpikir kreatif siswa yang diberikan perlakuan di kelas eksperimen menggunakan pendekatan saintifik dan kelas kontrol menggunakan metode, maka diperoleh:

Tabel 4.9 Hasil uji normalitas berpikir kreatif di SMP N 3 Banjarmasin

Tests of Normality				
	Hasil	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
BerpikirKreatif	PreEks 9B	.104	36	.200*
f	PostEks 9B	.136	36	.092

⁴ Fatimah, Wirnawa, and Dewi, "Analisis Kesulitan Belajar Operasi Perkalian Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp)," h. 4.

PreKont 9E	.118	32	.200*
PostKont 9E	.129	32	.193

Berdasarkan semua data normalitas di atas memiliki nilai sig >0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa data dari berpikir kreatif dua kelompok di SMP Negeri 3 berdistribusi normal.

2) Berpikir kreatif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMP Negeri 3 Banjarmasin

Uji normalitas dari data berpikir kreatif siswa yang diberikan perlakuan di kelas eksperimen menggunakan pendekatan saintifik dan kelas kontrol menggunakan metode , maka diperoleh:

Tabel 4.10 Hasil uji normalitas berpikir kreatif di SMP N 28 Banjarmasin

Tests of Normality				
		Kolmogorov-Smirnov ^a		
Hasil		Statistic	df	Sig.
BerpikirKreatif	PreEks 9A	.165	26	.068
	PostEks9A	.163	26	.075
	PreKont9B	.156	26	.105
	PostKont9B	.109	26	.200*

3) Berpikir kreatif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMP Negeri 3 Banjarmasin

Uji normalitas dari data keaktifan siswa yang menggunakan pendekatan saintifik dan metode di SMP Negeri 3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil uji normalitas keaktifan siswa di SMP N 3 Banjarmasin

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.47195646
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.057
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Data nilai sig. sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan data dari keaktifan siswa dua kelompok di SMP Negeri 3 berdistribusi normal.

4) Keaktifan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMP Negeri 28 Banjarmasin

Uji normalitas yang diujikan dari sampel SMP Negeri 28 yang dihitung mengenai keaktifan siswa yang menggunakan pendekatan saintifik dan metode , maka diperoleh data:

Tabel 4.12 Hasil uji normalitas keaktifan siswa di SMP N 28 Banjarmasin

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.27092845
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.107
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil statistik melalui SPSS menyatakan $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan data dari keaktifan siswa yang diambil dari dua kelompok yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Semua uji normalitas yang telah diujikan pada masing-masing kelompok dan masing-masing variabel berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan paparan tabel yang memberikan simpulan hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.13 Rangkuman hasil uji normalitas

No.	Variabel	SMP	Sig	Kesimpulan
1.	Berpikir kreatif	3	.200 .092 .200. 193	

2.	Berpikir Kreatif	28	.068 .075 .105 .200	Normal
3.	Keaktifan siswa	3	.200	
4	Keaktifan siswa	28	.200	

c. Uji homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan secara dua kali, yang pertama uji sampel SMP Negeri 3 dan yang kedua pada SMP Negeri 28 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil uji homogenitas

No	Sekolah	Kelas	N	A	Taraf Sig.	Kesimpulan
1.	SMP Negeri 3	Eksperimen dan kontrol	68	0,05	.912	Homogen
2.	SMP Negeri 28	Eksperimen dan kontrol	52	0,05	.124	Homogen

Tabel yang disajikan memaparkan nilai taraf signifikansi kelas eksperimen dan kontrol di SMP Negeri 3 maupun 28 memiliki nilai sign. $> 0,05$ sehingga diperoleh bahwasanya data dinyatakan homogen. Tabel data yang lebih lengkap hasil dari SPSS dapat dilihat pada lampiran VIII & IX.

2. Gambaran Kelas Eksperimen dan Kontrol

Peneliti melakukan praktek mengajar di dua sekolah yaitu SMP Negeri 3 selaku sekolah yang berakreditasi A, dan SMP Negeri 28 selaku berakreditasi B. Selain itu dalam 1 sekolah terbagi lagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti dalam proses pembelajaran untuk kelas eksperimen menggunakan pendekatan saintifik melalui *Problem Based Learning* dan ditambahkan dengan *Role Playing*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 1 Agustus sampai dengan akhir Agustus 2023. Dalam proses belajar mengajar, peneliti bertindak sebagai guru dan materi yang diajarkan yaitu materi Jujur dan Menepati Janji.

a. Kelas Eksperimen

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik di kelas IX B di SMP Negeri 3 dan IX A di SMP Negeri 28 untuk proses belajar mengajar berperan sebagai kelas eksperimen. Peneliti selaku pengajar masuk ke masing-masing kelas eksperimen sebanyak 3 kali dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.15 Jadwal mengajar di kelas eksperimen

Sekolah	Hari, Tanggal	Jam
SMP Negeri 3	Rabu, 1 Agustus 2023	08.00-08.40, 08.40-09.20
	Rabu, 8 Agustus 2023	08.00-08.40, 08.40-09.20
	Rabu, 22 Agustus 2023	08.00-08.40, 08.40-09.20
SMP Negeri 28	Jum'at, 4 Agustus 2023	08.00-08.40, 08.40- 09.20.
	Jum'at, 11 Agustus 2023	08.00-08.40, 08.40- 09.20.
	Jum'at, 25 Agustus 2023	08.00-08.40, 08.40- 09.20.

Siswa kelas eksperimen secara umum terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat guru memperkenalkan terhadap suatu kasus, peserta didik mengikuti semua tahapan dan merasa tertantang dengan mencari jawaban sendiri dari kasus yang ditampilkan. Setiap kelompok dibagi lagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama memikirkan jawaban dari beberapa kasus berupa teks maupun video, dan kelompok kedua memikirkan alur cerita yang akan disampaikan kelompoknya di depan kelas. Setelah itu siswa mempresentasikan jawaban yang didapat dan menunjukkan contoh kasus yang telah dibuat dengan masing-masing kelompok. Setelah ditampilkan di depan kelas dengan metode *role playing*, masing-masing kelompok membuat pertanyaan untuk *audience* sehingga kelompok lain harus menyimak penampilan dari kelompok yang maju. Guru hanya sebagai fasilitator yang mana pembelajaran lebih berpusat ke siswa.

Peneliti selaku guru dalam pembelajaran di kelas eksperimen, didampingi dengan guru PAI dan Budi Pekerti di sekolah tersebut. Pertemuan belajar mengajar di SMP Negeri 3 kelas eksperimen diadakan sebanyak 3 kali dan didampingi oleh Bapak Dzulqarnain Al Kahfi, S.Pd. Selama peneliti menjadi guru dalam proses pembelajaran, Bapak Kahfi selaku pendamping menilai cara mengajar penulis melalui angket untuk mengontrol perlakuan yang diberikan guru ke siswa. Pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 28 Banjarmasin didampingi oleh Bapak Drs. Muhammad Jahran selaku guru yang mendampingi peneliti selama peneliti menjadi guru di sekolah tersebut. Angket kelas eksperimen pada materi jujur dan menepati janji dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Banjarmasin bisa dilihat pada gambar di bawah ini:

No	ASPEK PENGAMATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
	A. KEGIATAN AWAL				
1	Membuka pelajaran dengan salam				✓
2	Guru memberi apersepsi			✓	
3	Guru memberi motivasi			✓	
4	Guru memberitahu kompetensi yang akan dicapai (tujuan pembelajaran)				✓
	B. KEGIATAN INTI				
1	Guru Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah				✓
2	Guru Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar				✓
3	Guru Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok				✓
4	Guru Mengembangkan dan menyajikan hasil karya			✓	
5	Guru Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah				✓
	C. KEGIATAN PENUTUP				
1.	Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman hasil pembelajaran			✓	
2.	Guru memberi tugas dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang sangat aktif dalam menjawab pertanyaan				✓

Gambar 4.1 Hasil supervisi guru yang mendampingi peneliti di kelas eksperimen SMP Negeri 3 Banjarmasin

Angket kelas eksperimen pada materi jujur dan menepati janji dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 28 Banjarmasin bisa dilihat pada gambar di bawah ini:

No	ASPEK PENGAMATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
A. KEGIATAN AWAL					
1	Membuka pelajaran dengan salam				
2	Guru memberi apersepsi				✓
3	Guru memberi motivasi			✓	
4	Guru memberitahu kompetensi yang akan dicapai (tujuan pembelajaran)				✓
B. KEGIATAN INTI					
1	Guru Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah				✓
2	Guru Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar			✓	
3	Guru Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok				✓
4	Guru Mengembangkan dan menyajikan hasil karya				✓
5	Guru Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah				✓
C. KEGIATAN PENUTUP					
1.	Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman hasil pembelajaran			✓	
2.	Guru memberi tugas dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang sangat aktif dalam menjawab pertanyaan				✓

Gambar 4.2 Hasil supervisi guru yang mendampingi di kelas eksperimen SMP Negeri 28 Banjarmasin

Hasil angket di bagian pendahuluan ketika mengajar di kelas eksperimen SMP Negeri 28 Banjarmasin memiliki nilai 15 yang mana masing-masing butir mendapat nilai 4, kecuali ketika peneliti memberikan apersepsi mendapat angka 3. Kegiatan awal yang dilakukan guru terdiri dari membuka pembelajaran dengan salam, memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran, memberikan motivasi dan guru tidak lupa memberitahukan mengenai kompetensi yang akan dicapai. Angka yang diperoleh di kelas eksperimen SMP Negeri 3 Banjarmasin tidak jauh berbeda dengan SMP Negeri 28 yaitu 14 poin.

Kegiatan inti pada kertas observasi yang merujuk pada RPP khususnya dalam pendekatan saintifik terdiri dari 5 butir pernyataan. Kegiatan inti ini mencakup guru mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa, serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil angket di bagian pendahuluan ketika mengajar di kelas eksperimen SMP Negeri 3 Banjarmasin memiliki nilai 19 yang mana masing-masing butir mendapat nilai 4, akan tetapi lain halnya ada butir ketika guru mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa Bapak Kahfi memberi nilai 3. Angka yang diperoleh di kelas eksperimen SMP Negeri 28 Banjarmasin pada bagian inti tidak jauh berbeda dengan SMP Negeri 3 yaitu 15 point, yang membedakan hanya pada butir mengorganisasikan peserta didik untuk belajar yang mendapatkan 3 point.

Tahap terakhir pada proses pembelajaran yaitu kegiatan penutup. kegiatan ini tentunya ialah proses yang mana menunjukkan proses pembelajaran akan segera berakhir. Kegiatan penutup terdiri dari 2 butir pernyataan yang berisi guru membimbing peserta didik membuat rangkuman hasil pembelajaran, guru memberi tugas dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang sangat aktif dalam menjawab pertanyaan ataupun dalam sepanjang kegiatan proses pembelajaran. Hasil angket yang diberikan oleh guru yang mendampingi ketika penelitian pada bagian penutup di SMP Negeri 3 maupun SMP Negeri 28 memiliki angka yang sama yaitu 7 poin. Butir pertama mendapat 3 point dan butir kedua mendapatkan 4 poin. Hasil akumulasi nilai

dari instrument observasi kelas yang dilihat dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup kususya pada kelas eksperimen di SMP Negeri 3 Banjarmasin mendapat angka 91 dan di SMP Negeri 28 Banjarmasin mendapat poin sebesar 93. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan sungguh-sungguh sehingga tidak keluar dari RPP yang telah dirancang.

b. Kelas Kontrol

Pembelajaran menggunakan metode konvensional di SMP Negeri 3 Banjarmasin pada kelas IX E dan kelas IX B di SMP Negeri 28 Banjarmasin untuk selaku kelas kontrol. Peneliti berperan sebagai pengajar sehingga memasuki ke masing-masing kelas kontrol sebanyak 3 kali dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.16 Jadwal mengajar di kelas kontrol

Sekolah	Hari, Tanggal	Jam
SMP Negeri 3	Rabu, 1 Agustus 2023	14.00-14.40, 14.40-15.20
	Rabu, 8 Agustus 2023	14.00-14.40, 14.40-15.20
	Rabu, 22 Agustus 2023	14.00-14.40, 14.40-15.20
SMP Negeri 28	Rabu, 1 Agustus 2023	10.10-10.50, 10.50-11.30
	Rabu, 8 Agustus 2023	10.10-10.50, 10.50-11.30
	Rabu, 22 Agustus 2023	10.10-10.50, 10.50-11.30

Pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol, guru lebih berperan dalam proses belajar mengajar. Guru memberikan penjelasan materi dan siswa mencerna apa yang disampaikan oleh guru. Setelah itu guru memberikan soal terkait materi yang telah dijelaskan dan siswa mencoba untuk menjawab. Selanjutnya, guru memberikan beberapa soal latihan agar dapat menentukan tingkat pemahaman materi. Siswa yang dijadikan sebagai kelas kontrol terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, ditandai dengan adanya beberapa anak yang sering izin keluar kelas, ada yang mengantuk ketika proses pembelajaran, bahkan ada yang males-malesan untuk menjawab soal yang telah diberikan. Guru hanya menjelaskan, dan siswa hanya menyimak, mencatat, dan menjawab soal. Ketika ada soal tanya jawab hanya satu sampai dua orang yang bisa menjawab, yang lainnya memilih untuk diam walaupun tahu jawaban dari soal yang dilontarkan guru.

Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan setelah proses belajar mengajar selesai yaitu menguji hasil proses pembelajaran apakah ada perbedaan pada berpikir kreatif dan keaktifan siswa pada kelas kontrol dan eksperimen. Tes disebarkan setelah jam KBM berakhir pada pertemuan ke-3. Berpikir kreatif langsung di tes melalui peserta didik dengan tes ganda berjumlah 7 soal dan tes uraian 2 soal. Sedangkan keaktifan siswa diukur dengan angket pengamatan sejumlah 12 item pernyataan dan diisi oleh guru yang mengawasi ketika peneliti melakukan proses belajar mengajar.

Peneliti selaku guru dalam pembelajaran di kelas eksperimen, didampingi dengan guru PAI dan Budi Pekerti di sekolah tersebut. Pertemuan belajar mengajar di

SMP Negeri 3 kelas eksperimen diadakan sebanyak 3 kali dan didampingi oleh Bapak Dzulkarnain Al Kahfi, S.Pd. Selama peneliti menjadi guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 28 peneliti didampingi oleh Bapak Drs. Muhammad Jahran selaku guru yang mendampingi peneliti selama peneliti menjadi guru di sekolah tersebut. Peneliti telah mengambil kesimpulan dari hasil tes dan observasi di kelas, ada perbedaan berpikir kreatif maupun keaktifan siswa yang terjadi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

D. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pendekatan saintifik terhadap berpikir kreatif dan keaktifan siswa. Peneliti memilih penelitian dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan saintifik khususnya melalui model pembelajaran *problem based learning* dengan tambahan *role playing* untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

1. Perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dan tidak menggunakan pendekatan saintifik terhadap berpikir kreatif dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri Banjarmasin

Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang diciptakan agar siswa aktif, menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, *learning by doing*, secara terbimbing yang dilakukan secara aktif oleh siswa. Pendekatan saintifik di implementasikan melalui materi perilaku jujur dan menepati janji dengan model

pembelajaran *problem based learning*, serta metode tanya jawab, diskusi, dan bermain peran. Pendekatan saintifik membuat siswa menjadi terbiasa untuk bernalar. Allah telah menerangkan pentingnya untuk memperhatikan suatu hal agar dapat mengetahuinya, karena tanpa mengamati dan memperhatikan seseorang tidak dapat memahami ataupun mengingat dari segi informasi maupun ilmu, seperti dalam Q.S. Ibrahim/14:24-25 sebagai berikut⁵

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ (٢٤) تُؤْتِي أُكْلَهَا
كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (٢٥)

Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Kelas eksperimen diberikan materi melalui pendekatan saintifik, dan kelas kontrol melalui pembelajaran konvensional.

Pendekatan saintifik di implementasikan melalui materi perilaku jujur dan menepati janji dengan model pembelajaran *problem based learning*, serta metode tanya jawab, diskusi, dan bermain peran. Hasil penelitian sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rhosalia bahwa implementasi pendekatan saintifik dapat memudahkan guru dalam menjalankan langkah pembelajaran yang sistematis, dan memberikan kesempatan bagi guru untuk mendorong peserta didik mengembangkan berpikir kreatif sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif.⁶ Selain itu, pendekatan saintifik membuat proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*), karena guru hanya menjadi pembimbing yang dilakukan secara terarah.

⁵ Hamid, "Konsep Active Learning Menurut Perspektif Al-Quran," h. 74.

⁶ Rhosalia, "Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016," h. 74.

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran diawali dengan mengorientasikan terhadap masalah, yang mana setiap kelompok mendapatkan kertas yang berisi permasalahan mengenai jujur atau menepati janji. Kemudian masing-masing kelompok membuka kertas dan mencermati permasalahan dari contoh tersebut, hal ini termasuk pada tahap mengamati. Tahap ke-dua siswa berbagi tugas dalam penyelesaian masalah yang didapat. Masing-masing anggota mengemukakan pertanyaan terhadap guru/teman sebaya mengenai permasalahan yang diberikan sehingga dapat mengorientasikan peserta didik terhadap masalah untuk menggali rasa keingintahuan pada karakter siswa. Selanjutnya, masing-masing kelompok menganalisis solusi dari permasalahan yang terdapat di kertas. Berdasarkan kartu-kartu yang diterima, setiap kelompok memikirkan alur cerita melalui buku/youtube untuk dipraktikkan didepan kelas bersama dengan kelompoknya.

Peran guru dalam tahap ini hanya menjadi pembimbing secara terarah dalam penyelidikan mandiri maupun kelompok. Aktivitas tersebut termasuk dalam tahap mengumpulkan data dan berlatih untuk berpikir secara kreatif. Setiap kelompok membuat paparan mengenai contoh jujur dan menepati janji sesuai dengan kertas yang telah didapat yang dilanjutkan dengan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berpikir kreatif dan keaktifan siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik, karena siswa menjadi pembelajar yang aktif

dalam mencari sumber belajar, anak melakukan sesuai atas idenya sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan.⁷

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda ke masing-masing kelas di dua sekolah, siswa diberikan tes untuk mengetahui berpikir kreatif siswa setelah diberikan perlakuan. Tes untuk menilai apakah ada perbedaan berpikir kreatif siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMP Negeri 3 maupun di SMP Negeri 28 Banjarmasin. Tes yang telah diisi memberikan informasi bahwa berpikir kreatif siswa yang menggunakan pendekatan saintifik khususnya melalui metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen memiliki kecenderungan berpikir kreatif. Sejalan dengan teori Munandar mengenai berpikir kreatif adalah kemampuan dalam menemukan beberapa jawaban pada suatu masalah, dan ketepatan serta keberagaman jawaban.⁸ Menurut Ruggiero siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif akan memiliki kemampuan untuk menciptakan kreativitas dalam menyelesaikan masalah.⁹

Penelitian ini sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh Sufairoh bahwa jenis pembelajaran pendekatan saintifik menggunakan pendekatan ilmiah dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif karena mereka seutuhnya terlibat dalam pembelajaran.¹⁰ Pendekatan ilmiah yang dimaksudkan disini yaitu berfokus pada cara mengajarnya

⁷ Sri Marwiyati and Istiningsih Istiningsih, "Pembelajaran Saintifik Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Kreativitas Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): h. 142.

⁸ Utami, Endaryono, and Djuhartono, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended," h. 45.

⁹ Ruggiero, *The Art of Thinking. A Guide to Critical and Creative Thought Tenth Edition.*, h. 7.

¹⁰ Sufairoh, "Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13," *Pendidikan Profesional* 5, no. 3 (2016): h. 120.

melalui tahapan mengamati, merumuskan permasalahan, mengajukan hipotesis, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, menganalisis, dan menarik kesimpulan.¹¹ Pernyataan Sufairoh sejalan dengan yang dikemukakan oleh Majid bahwasanya melalui pendekatan saintifik membuat siswa mampu mengembangkan karakter yang menjadikan peserta didik aktif dan kreatif.¹²

Kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, lebih banyak terfokus pada guru yang dikenal dengan *teacher centered*. Pembelajaran juga hanya bersumber pada buku teks yang digunakan sebagai acuan dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Ketika pertanyaan diberikan kepada siswa, maka jawaban yang dilontarkan sangat monoton seperti jawaban yang telah direkam peneliti melalui *google form*, rata-rata siswa hanya memberikan satu jawaban dan ada yang sampai enggan untuk menjawab soal tersebut. Padahal Islam telah memerintahkan manusia untuk berpikir kreatif seperti dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam potongan Q.S. Al-Baqarah (2): 219-220 yaitu berbunyi:

...كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ (٢١٩) فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ... (٢٢٠)

Potongan ayat tersebut menerangkan kepada manusia agar mengolah yang telah Allah ciptakan melalui berpikir secara kreatif karena pada hakikatnya manusia telah diberikan akal untuk selalu mengasah otak dengan cara yang baik.¹³ Pendekatan

¹¹ Nurhayati, "Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Bunyi Melalui Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Metode Eksperimen Di Kelas IV SD Inpres Perumnas," *Journal of Science Education And Practice* 3 (2019): h. 30.

¹² Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, h. 6.

¹³ Reza Firmansyah, "Spirit Kreativitas Masa Pandemi Perspektif Al-Azhar Dan An- Nuur: Telaah QS. Al-Baqarah (2): 219-220," *Gunung Djati Conference Series* 4 (2021): h. 797.

saintifik khususnya dengan model *problem based learning* dipilih agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Seperti yang dikemukakan Nurhasanah kelebihan dari model *problem based learning* yaitu: (1) Siswa lebih memahami konsep permasalahan. (2) Siswa terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa berpikir tingkat tinggi. (3) Siswa memahami manfaat pembelajaran karena permasalahan langsung dikaitkan dengan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. (4) Siswa dapat mengembangkan sikap sosial. (5) Siswa memiliki interaksi terhadap guru, sesama murid sehingga ketercapaian nilai belajar siswa dapat dicapai.¹⁴

Peneliti menemukan adanya keselarasan teori Ruggiero dan Munandar terhadap kelebihan PBL yang telah dikemukakan Nurhasanah. Hal ini karena penerapan dari model PBL memiliki peran yang positif bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Pada kelas eksperimen sangat terlihat ketika soal tes berpikir kreatif diberikan, mereka tidak memerlukan waktu yang lama untuk menjawab tes tersebut. Pengaruh pendekatan saintifik terhadap berpikir kreatif didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dahlia Fisher¹⁵, Nadya Rizky¹⁶, Yuliani¹⁷

¹⁴ Galuh Rizki Amalia and Agustina Tyas Asri Hardini, "Efektivitas Model Problem Based Learning Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 3 (2020): h. 426.

¹⁵ Fisher et al., "Pendekatan Saintifik Berbasis E-Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Self-Confidence," h. 139.

¹⁶ Amalia, Fajriah, and Sari, "Pengaruh Pendekatan Scientific Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Smp Menggunakan Permasalahan Open-Ended," h. 177.

¹⁷ Hadma Yuliani, "Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Siswa Sekolah Menengah Di Palangka Raya Menggunakan Pendekatan Saintifik," *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)* 3, no. 1 (2017): h. 55.

bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih meningkatkan berpikir kreativitas siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Peneliti mencari data lebih dalam untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran yang dilakukan pendekatan saintifik terhadap berpikir kreatif. Peneliti melakukan pengujian hipotesis agar dapat diketahui apakah hipotesis yang telah ditentukan dapat diterima atau tidak. Hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan mengenai pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri Banjarmasin

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri Banjarmasin

Pengujian hipotesis akan dilakukan melalui hasil tes yang diambil dari materi jujur dan menepati janji pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Peneliti menguji pengaruh menggunakan uji-t teknik *independent sample t-test* di aplikasi SPSS. Hasil perhitungan pengaruh pendekatan saintifik terhadap berpikir kreatif di SMP Negeri 3 dapat dilihat pada lampiran X dan SMP Negeri 28 pada lampiran XI. Hasil perhitungan di SMP Negeri 3 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0.000 dan di SMP Negeri 28 nilai Sig. 0.002. Hasil uji-t dari sekolah SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 8 lebih kecil dari nilai 0,05, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Data pendukung yang dilakukan peneliti, menambahkan uji-t dari gabungan kelas eksperimen di SMP Negeri 3 dan 28

Banjarmasin sehingga menghasilkan nilai Sig. 0.000. Hasil pengujian SPSS dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.17 Hasil Gabungan Uji-T Berpikir Kreatif

Sekolah	Hasil Uji-T	Interpretasi
SMP Negeri 3 Banjarmasin	0.000	Berpengaruh secara signifikan
SMP Negeri 28 Banjarmasin	0.002	Berpengaruh secara signifikan
SMP Negeri 3 dan 28 Banjarmasin	0.000	Berpengaruh secara signifikan

Data uji menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik yang dilakukan peneliti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap berpikir kreatif siswa.

2. Perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dan tidak menggunakan pendekatan saintifik terhadap keaktifan siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri Banjarmasin

Keaktifan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Kelas eksperimen diberikan materi melalui pendekatan saintifik, sehingga kelas eksperimen di kelas SMP Negeri 3 maupun SMP Negeri 28 secara umum terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat guru memperkenalkan terhadap suatu kasus, peserta didik mengikuti semua tahapan dan merasa tertantang dengan mencari jawaban sendiri dari kasus yang ditampilkan. Setiap kelompok dibagi lagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama memikirkan jawaban dari beberapa kasus berupa teks maupun video, dan kelompok kedua memikirkan alur cerita yang akan

disampaikan kelompoknya di depan kelas. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Sufairoh bahwa pendekatan saintifik dirancang agar peserta didik dapat berperan aktif.¹⁸ Selain itu Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwasanya anak-anak hanya bisa aktif jika mereka berpartisipasi dalam pembelajaran untuk membangun pengetahuan mereka sendiri.¹⁹

Keaktifan siswa diamati oleh guru yang mendampingi ketika peneliti melakukan pembelajaran di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Angket pengamatan keaktifan siswa diisi oleh pak Kahfi selaku guru yang mendampingi di SMP Negeri 28 dan Pak Jahran di SMP Negeri 28. Indikator yang dimasukkan pada angket, dipilih peneliti yang sesuai dengan penelitian ini merujuk dari teori Paul B. Diedrich antara lain *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, motor activities, dan emotional activities*.²⁰ Melalui indikator aktivitas visual guru yang mendampingi peneliti dapat memantau siswa membaca materi sebelum pembelajaran dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi jujur dan menepati janji. Selanjutnya, aktivitas lisan dapat dilihat dari sesi diskusi permasalahan yang diberikan guru kepada masing-masing kelompok ketika pembelajaran, mengutarakan pendapat di dalam kelompok mengenai permasalahan dalam materi jujur dan menepati janji yang dipaparkan, serta sesi tanya jawab antara guru dan siswa maupun teman

¹⁸ Ghozali, "Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," h. 4.

¹⁹ Widyastuti and Widodo, "Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa Dan Fasilitas Belajar Disekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Se-Kecamatan Umbulharjo," h. 876.

²⁰ Saputra and Prasetyono, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 25 Kota Tangerang," h. 22.

sebaya. Metode pendidikan yang telah Allah terangkan di dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl/16:43 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ ۚ فَسْئَلُوْا اَهْلَ الدِّيْكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

Ayat tersebut jika dihubungkan dengan proses pembelajaran yaitu peserta didik diperintahkan untuk menayakan mengenai hal yang tidak dipahami maupun tidak diketahui kepada orang yang lebih mengetahui yang disebut dengan guru.²¹ Hal tersebut dikatakan penting karena dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipaparkan. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk bertanya ataupun menjawab dapat mengasah rasa keingintahuannya pada materi jujur dan menepati janji.

Indikator selanjutnya yaitu kegiatan mendengarkan jika ada teman yang bertanya, pemahaman materi yang telah dijelaskan oleh temannya maupun guru, fokus dalam proses pembelajaran. Indikator yang ke-5 ialah aktivitas motorik meliputi kehadiran ketika belajar dan tepat waktu menghadiri kelas. Indikator yang terakhir aktivitas emosional terlihat dari kesemangatan siswa dalam 3 kali pertemuan, tidak menyerah ketika menemukan kesulitan di pertengahan proses pembelajaran, dan motivasi dari dalam diri maupun memotivasi teman sebaya. Guru yang mendampingi peneliti dapat menilai tersebut dengan berkeliling kelas di setiap waktunya sehingga dapat mengetahui siapa saja yang berperan aktif, akan tetapi di kelas eksperimen mayoritas siswa sudah berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berbeda halnya

²¹ Muhammad Nur Hamid, "Konsep Active Learning Menurut Perspektif Al-Quran" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), h. 72.

dengan kelas kontrol, di kelas tersebut hanya orang-orang tertentu yang berperan aktif, sehingga siswa yang aktif hanya beberapa siswa.

Pendekatan saintifik dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang aktif dan tidak monoton, hal tersebut diperlukan khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena siswa dapat mengonstruksi keterampilan dan pengetahuan melalui fakta-fakta yang ditemukan dalam pembelajaran.²² Pendekatan saintifik juga mendorong siswa untuk bertanya, bernalar, mengomunikasikan sehingga dapat mempresentasikan hal-hal yang didapat dalam kelompoknya masing-masing, sehingga materi tidak hanya berfokus dari guru. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan saintifik memiliki jauh perbedaan dengan konvensional yang mana guru menjadi sumber informasi siswa dan guru aktif dalam menjelaskan materi. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda ke masing-masing kelas di dua sekolah, adapun perbedaan keaktifan siswa kelas kontrol dan eksperimen.

Pengaruh pendekatan saintifik terhadap berpikir kreatif didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra²³, Linda Septika²⁴, Asih Wulandari²⁵ bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik mempunyai pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Peneliti mencari pengaruh dari

²² Ghozali, "Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," h. 5.

²³ Saputra and Prasetyono, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 25 Kota Tangerang," h. 20.

²⁴ Sari and Widodo, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Keaktifan Siswa," h. 819.

²⁵ Asih Wulandari, "The Effect Of Scientific Approach Toward Involvement Of Students In Science Learning On Fourth Grade Of Sd Muhammadiyah Pendowoharjo," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2015 (2015): h. 4.

pembelajaran yang melakukan pendekatan saintifik terhadap keaktifan siswa melalui uji-t. Hipotesis pada poin ini terdapat dua pilihan yang terdiri dari:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan mengenai pendekatan saintifik terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri Banjarmasin

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada pendekatan saintifik terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri Banjarmasin

Pengujian hipotesis akan dilakukan melalui hasil tes yang diambil dari materi jujur dan menepati janji. Peneliti menguji pengaruh menggunakan uji-t teknik *independent sample t-test* di aplikasi SPSS. Hasil perhitungan pengaruh pendekatan saintifik terhadap keaktifan siswa di SMP Negeri 3 dapat dilihat pada lampiran XII dan SMP Negeri 28 pada lampiran XIII. Hasil perhitungan di SMP Negeri 3 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0.015 dan di SMP Negeri 28 nilai Sig. 0.016. Data pendukung yang dilakukan peneliti, menambahkan uji-t dari gabungan kelas eksperimen di SMP Negeri 3 dan 28 Banjarmasin sehingga menghasilkan nilai Sig. 0.000. Hasil pengujian SPSS dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.17 Hasil Gabungan Uji-T Berpikir Kreatif

Sekolah	Hasil Uji-T	Interpretasi
SMP Negeri 3 Banjarmasin	0.015	Berpengaruh secara signifikan
SMP Negeri 28 Banjarmasin	0.016	Berpengaruh secara signifikan
SMP Negeri 3 dan 28 Banjarmasin	0.000	Berpengaruh secara signifikan

Hasil uji-t dari sekolah SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 8 lebih kecil dari nilai 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik yang dilakukan peneliti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan siswa.